

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dunia saat ini sedang menghadapi wabah yaitu *Coronavirus*. *Corona virus Diseases* 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Di Indonesia pertama kali dideteksi pada 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 9 April 2020, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Sulawesi Selatan sebagai provinsi paling terparah. Sementara itu di Provinsi Banten pertanggal 17 Juli 2020 orang yang terparah COVID-19 mencapai 1.171 orang, 1.467 orang yang dinyatakan sembuh, dan 91 orang yang dinyatakan meninggal.

Wabah virus corona (Covid-19) yang sangat spesifik namun mempunyai dampak yang tinggi bahkan luar biasa, karena dampaknya tidak hanya di dunia kesehatan saja namun merambah semua sendi kehidupan manusia, tidak saja di Indonesia tetapi hampir seluruh dunia merasakan. Dampak COVID-19 terjadi diberbagai bidang kehidupan yang menyebabkan kelumpuhan, baik itu dunia kesehatan, ekonomi, industri,

transportasi, sosial budaya, wisata dan salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu asset dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat menentukan, tidak hanya bagi perkembangan individu tetapi juga perkembangan suatu bangsa. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu proses pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia dan juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan.¹

Sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pada alinea ke-IV, salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat ditempuh dengan pendidikan formal, informal ataupun nonformal. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Oleh karena itu pendidikan didesain untuk memberikan pemahaman serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

¹ Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2015), 5

Pendidikan juga dapat menjadi penentu dari nilai dan kualitas hidup individu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
(المجادلة: ١١)

Artinya: “niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. Al-Mujadalah: 11).²

Dilihat dari seberapa besar peran pendidikan dalam kehidupan, ada baiknya pendidikan di negara ini dapat lebih dikembangkan secara maksimal dan memberikan berbagai manfaat pada setiap individu. Dalam menciptakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas seyogyanya sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan yang saat ini telah berkembang. Pada abad ke-21 ini perkembangan teknologi di bidang pendidikan semakin maju, hal ini mampu menjadi pertimbangan guru sebagai salah satu strategi baru dalam mengembangkan sebuah pembelajaran. Perkembangan pada abad ini menuntut dunia pendidikan untuk mengubah konsep dalam bafikir.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan COVID-19 sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, dalam rangka menghambat penyebaran COVID-19, pemerintah mengambil langkah dengan menetapkan pandemi COVID-19

² Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012, 544.

sebagai bencana Nasional dan menghimbau masyarakat untuk melakukan *physical distancing* serta belajar/bekerja dari rumah. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ أَنَّ عُمَرَ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ فَلَمَّا جَاءَ سَرِعَ بَلَّغَهُ أَنَّ
 الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا
 فِرَارًا مِنْهُ فَرَجَعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ مِنْ سَرِعٍ (رواه بخارى ومسلم)

“Dari Abdullah bin Amir bin Rabi’ah, Umar bin Khattab RA menempuh perjalanan menuju Syam. Ketika sampai di Sargh, Umar mendapat kabar bahwa wabah sedang menimpa wilayah Syam. Abdurrahman bin Auf mengatakan kepada Umar bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, ‘Bila kamu mendengar wabah di suatu daerah, maka kalian jangan memasukinya. Tetapi jika wabah terjadi wabah di daerah kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.’ Lalu Umar bin Khattab berbalik arah meninggalkan Sargh,” (HR. Bukhari dan Muslim)³

Imbauan pemerintah diikuti dengan dikeluarkannya sejumlah payung hukum diantaranya, Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020

³ Al-Bukhori, Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail, *Sohih Bukhori: Ma Yuddzkaru Fi At-Toun*, (Bairut: Dar Ibnu Katsir, 1423), 1451).

Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Terakhir, melalui keputusan presiden nomor 12 tahun 2020 tentang penetapan bencana non alam penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai bencana nasional.⁴

Melihat semakin banyaknya pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19 pada tanggal 17 Maret 2020, Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran (SE) No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka pencegahan *Corona Virus Desease* (COVID-19). Dalam SE Mendikbud tersebut terdapat poin mengenai pola pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa, pegawai, guru dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar dan memberi kuliah dari rumah (Bekerja dari Rumah /BRD) melalui *video conference, digital documents*, dan sarana daring lainnya.⁵

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah

⁴ I Made Adi Widnyana, Dkk, *COVID-19: Perspektif Hukum Dan Sosial Kemasyarakatan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 104-105.

⁵ Ketut Sudarsana, Dkk, *COVID-19 Perspektif Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 13-14.

memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.⁶

Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah COVID-19 telah memelopori pembelajaran online secara serempak. Guru atau pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan daring atau pendidikan jarak jauh. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran sehingga efektif atau tidaknya pembelajaran dapat diidentifikasi melalui perilaku-perilaku antara guru dan siswa. Bagaimana respon siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Disisi lain, tingkat semangat belajar murid juga memicu akan efektif atau tidaknya pembelajaran daring ini mengingat budaya belajar tatap muka yang masih melekat dalam diri siswa, sehingga selama kegiatan belajar *daring* ini tidak jarang banyak murid yang merasa jenuh atau bosan yang secara langsung membuat prestasi belajar siswa menjadi menurun.

⁶ Oktafia Ika Handarini, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemic Covid-19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Vol. 8, No.3, 2020, 498.

Dalam pembelajaran tatap muka biasanya masih terdapat kendala saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang masih terbilang baru ini, pastinya akan timbul kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, siswa maupun sekolah. Pelaksanaan pembelajaran daring yang belum maksimal di sekolah, atau guru yang hanya memberi tugas tanpa menjelaskan materi kepada siswa akan memberikan dampak kepada prestasi belajar siswa.

Permasalahan lain dalam pelaksanaan pembelajaran daring berdasarkan data Dapodik Kemendikbud pada tahun 2020 terdapat 46.272 atau 18% Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah tidak ada akses internet dan 8.281 Satuan Pendidikan atau 3% belum terpasang listrik. Disamping itu, mengacu kepada hasil survey yang dilakukan oleh komisi perlindungan anak (KPAI) pada tahun 2020 bahwa terdiri dari 40,2% satuan Pendidikan tidak memberikan bantuan fasilitas kepada guru. Kondisi ini mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan tidak berjalan sebagaimana mestinya.⁷ Kemendikbud mengeluarkan empat kebijakan pembelajaran selama pandemi COVID-19, yaitu: 1) mendorong pembelajaran secara daring, baik interaktif maupun non – interaktif, 2) memberikan pendidikan kecakapan hidup yang kontekstual dan sesuai dengan kondisi anak, utamanya mengenai pengertian dan

⁷ Albert Effendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), 4.

karakteristik, serta cara pencegahan agar tidak terjangkit COVID-19, 3) pembelajaran di rumah disesuaikan dengan minat dan kondisi anak, dan 4) penilaian terhadap tugas anak tidak harus lebih bersifat kualitatif dan dapat memberikan motivasi pada anak. Adapun permasalahan yang dihadapi siswa diantaranya terdiri dari finansial dan psikologis, secara finansial tidak semua siswa memiliki keadaan ekonomi yang baik. Sedangkan secara psikologis siswa mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran daring ini secara total.

Berdasarkan observasi peneliti, terdapat permasalahan atau kendala-kendala yang dialami saat pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19 di SMPN 1 Kragilan. Hal ini tidak terkecuali dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari hasil wawancara dengan guru PAI di kelas VIII SMPN 1 Kragilan, pembelajaran daring yang dilakukan yaitu hanya menggunakan *google classroom* dan *whatsapp group* untuk memberikan materi dan tugas. Hal ini tentu saja memiliki banyak kekurangan dalam pelaksanaannya diantaranya guru tidak bisa menjelaskan materi secara rinci seperti saat tatap muka di kelas, sehingga pemahaman siswa mengenai materi yang dibahas pun terbatas. Kendala lain yang dihadapi yaitu tidak semua siswa memiliki handphone sendiri, jadi saat diberikan tugas sebagian siswa harus menunggu orang tuanya pulang bekerja untuk dapat mengerjakan tugas yang guru berikan. Itu

sebabnya tidak memungkinkan guru untuk menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* karena tidak semua siswa bisa bergabung dan akses internet yang berbeda-beda disetiap daerah.

Dari beberapa permasalahan tersebut maka akan berdampak pula pada aspek kognitif siswa yaitu prestasi belajar karena kurangnya umpan balik atau komunikasi antara guru dan siswa melalui daring. Guru tidak bisa menilai apakah siswa sudah memahami materi yang diberikan, dan siswa tidak bisa leluasa bertanya jika ada materi yang belum dipahami terutama pada pelajaran PAI di SMPN 1 Kragilan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana proses dari pembelajaran daring di SMPN 1 Kragilan. Sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring dilakukan dan juga seberapa besar pengaruhnya pada prestasi belajar siswa. Dari pemaparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Kragilan”**.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan-permasalahan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Terhadap Prestasi Belajar Siswa

pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Kragilan” dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum memadainya akses internet di setiap daerah.
2. Tidak semua siswa memiliki handphone sendiri.
3. Masih terdapat beberapa guru yang belum menguasai platform pembelajaran daring.

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak menyimpang dan lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji proses pembelajaran daring/jarak jauh selama pandemi Covid-19.
2. Hanya mencakup prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ranah kognitif.
3. Hanya dilakukan di SMPN 1 Kragilan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring dimasa pandemi pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kragilan?

2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Kragilan melalui pembelajaran daring dimasa Pandemi?
3. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kragilan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran daring dimasa pandemi pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kragilan.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Kragilan melalui pembelajaran daring dimasa Pandemi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kragilan.

F. Manfaat dan Kegunaan

1. Manfaat bagi peneliti

Untuk memberikan gambaran bagaimana implementasi pembelajaran daring dalam kegiatan pembelajaran PAI serta dapat mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran daring yang nantinya akan digunakan

sebagai dasar perbaikan diri dalam meningkatkan kualitas belajar sebagai calon pendidik.

2. Manfaat bagi siswa

Dengan ditetapkannya pembelajaran daring dapat melatih kedisiplinan siswa dalam belajar khususnya pada pelajaran PAI meskipun pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

3. Manfaat bagi lembaga

Sebagai sarana untuk mengembangkan mahasiswa untuk memiliki kemampuan sebagai calon pendidik yang inovatif dan kreatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dijadikan evaluasi untuk tahun selanjutnya.

4. Manfaat bagi pengembangan ilmu

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada pendidikan dimasa pandemi yang dilakukan dengan pembelajaran daring untuk dilakukan evaluasi lebih lanjut dalam menganalisis kekurangan yang ada pada sistem daring.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini akan peneliti jelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama, meliputi pendahuluan yang memuat beberapa uraian sub bab diantaranya: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, meliputi kajian teoritis, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis yang memuat beberapa uraian sub bab diantaranya: kajian teoritis (pembelajaran daring, prestasi belajar, pendidikan agama Islam), penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, yaitu metodologi penelitian meliputi: rancangan penelitian, metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi konseptual dan operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, yaitu hasil dan pembahasan meliputi: berisi tentang deskripsi data tentang pembelajaran daring dan prestasi belajar, hasil uji coba instrumen, hasil analisis data, hasil uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, yaitu penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.